ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PENERIMAAN DIRI INDIVIDU PADA PASIEN YANG PERNAH MENGALAMI COVID-19 DI RSUD TOTO KABILA

RELATIONSHIP OF FAMILY SUPPORT WITH INDIVIDUAL SELF-ACCEPTANCE IN PATIENTS WHO HAVE EXPERIENCED COVID-19 AT TOTO KABILA HOSPITAL

Mohamad Afandi Isini[1], **Abdul Wahab Pakaya**[2], **Fadli Syamsuddin**[3]
[1]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
(afandiisini@gmail.com)

ABSTRAK

Corona virus disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan. Kebanyakan orang yang terinfeksi virus COVID-19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan penerimaan diri individu. Desain penelitian ini menggunakan model *desriptif korelasional*, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, didapatkan 32 responden. Hasil penelitian menunjukkan kategori dukungan keluarga cukup sebanyak 22 responden (68,75%) dengan lama penyembuhan <1 bulan,kategori penerimaan diri baik sebanyak 18 responden (56,25%) dengan lama penyembuhan <1 bulan, Hasil analisis menggunakan uji chi square dengan nilai *p=0,000 (p<0,05)* menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan penerimaan diri individu. Sehingga masih perlu ditingkatkan pemahaman dukungan keluarga yang baik untuk lebih meningkatkan penerimaan diri individu pada pasien yang pernah mengalami Covid-19.

Kata Kunci : Covid-19, Dukungan keluarga, Penerimaan diri.

ABSTRACT

Corona virus disease 2019 (Covid-19) is an infectious disease caused by the newly discovered corona virus. Most people infected with the COVID-19 virus will experience mild to moderate respiratory illness and recover without requiring special treatment. This study aims to determine the relationship between family support and individual self-acceptance. The design of this study uses a descriptive correlational model, sampling using purposive sampling technique, obtained 32 respondents. The results showed that the category of family support was sufficient as many as 22 respondents (68.75%) with healing time <1 month, good self-acceptance category as many as 18 respondents (56.25%) with healing time <1 month. The results of the analysis used the chi square test with p value = 0.000 (p <0.05) indicates there is a relationship between family support and individual self-acceptance. So it is still necessary to improve the understanding of good family support to further increase individual self-acceptance in patients who have experienced Covid-19.

Keywords: Covid-19, Family support, Self-acceptance.

PENDAHULUAN

Besarnya bahaya atas penyebaran virus Covid 19 memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan social masyarakat dan individu sesorang ketika terkena virus Covid 19. Mereka yang papar virus Covid 19 langsung dilakukan penerapan prosedur penanganan Covid 19. Para pasien Covid 19 memiliki akses yang terbatas selama masa proses penyembuhan di rumah sakit yang tentunya berpangaruh terhadap psikologis pasien tersebut selama proses isolasi.

Di Indonesia dari laman *www.Covid.go.id* jumlah kasus Covid-19 kini berjumlah 4.089.801, Kasus sembuh Covid-19 kini berjumlah 3.760.497. Kasus meninggal Covid-19 kini mencapai 133.023 orang. Untuk Provinsi Gorontalo pasien yang dinyatkan positif sebanyak 2.041 dimana sebanyak 1.789 dinyatakan sembuh dan sebanyak 54 pasien pasien meninggal.

Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah didalam menanggulangi persoalan penularan Covid 19, mulai dari langak pembatasan social dan pembatasan fisik, upaya kesadaran dalam menggunakan masker, mencuci tangan secara rutin, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas hingga pemberian vaksin kepada masyarakat.

Namun demikian, besarnya bahaya atas penyebaran virus Covid 19 akan tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan social masyarakat dan individu sesorang ketika terkna virus Covid 19. Mereka yang papar virus Covid 19 langsung dilakukan penerapan prosedur penanganan Covid 19. Para pasien Covid 19 memiliki akses yang terbatas selama masa proses penyembuhan di rumah sakit yang tentunya berpangaruh terhadap psikologis pasien tersebut selama proses isolasi.

Selain itu juga, bagi mereka pasien covid 19 yang telah dinyatakan sembuh, juga memiliki tantangan tersendiri didalam menghadai situasi dan kondisi social baik dilingkungan keluarga dan masyarkaat. Adanya tekanan psikologis dan kecemasan tinggi menyebabkan pasien Covid 19 yang pernah dirawat tersebut akan lebih tertutup dan mengalami kesulitan untuk memiliki sikap penerimaan diri terhadap lingkungan social untuk kembali berbaur dengan keluarga dan masyarakat.

Sikap penerimaan diri merupakan sejauhmana seseorang dapat menyadari dan mengakui karakteristik pribadi dan menggunakannya dalam menjalani kelangsungan hidupnya. Sikap penerimaan diri ditunjukkan oleh sikap pengakuan seseorang terhadap kelebihan-kelebihan sekaligus menerima kelemahan-kelemahan tanpa menyalahkan orang lain dan memiliki keinginan untuk terus mengembangkan diri.[1]

Penerimaan diri terdiri dari beberapa aspek yang dapat mempengaruhi seperti keyakinan untuk mengahadapi permasalahan, perasaan beharga, perasaan ditolak oleh masyarakat, perasaan malu dengan kondisinya, tanggung jawab yang dimiliki, pujian dan kritikan yang diterima oleh pasien, motivasi yang diberikan, dan tidak menyalahkan diri sendiri maupun orang lain atas kondisinya.[2]

Proses penerimaan diri individu terutama kepada mereka yang pernah dirawat sebagai pasien covid 19, dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor dukungan keluarga. Dukungan keluarga adalah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik.[3]

Dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap peningkatan penerimaan diri pasien karena dengan dukungan keluarga, pasien akan merasa diperhatikan, disayangi dan dihargai oleh keluarga dan lebih ikhlas dan positif dalam menerima kondisi penyakit yang berpengaruh pada harga dirinya sehingga penyembuhan dan pengobatan akan lebih baik.[4]

Pada dasarnya semua penyakit fisik akan mempengaruhi kondisi psikologik seseorang terutama mereka yang pernah menjadi pasien Covid 19. Keluarga merupakan *support system* utama dalam mempertahankan kesehatan. Peranan keluarga dalam perawatan antara lain menjaga dan merawat, mempertahankan dan meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan sosial ekonomi serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spiritual.[5]

Selain itu juga, dukungan keluarga dapat menimbulkan efek penyangga untuk efek-efek negatif dari stressor proses medikasi. Peran keluarga dianggap dapat memiliki pengaruh yang penting dalam membantu menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kesulitan hidup seperti dapat menurunkan kecemasan.[6]

Secara empiris dibuktikan dalam penelitian Halawa (2021) pada perawat yang merawat pasien Covid-19 menunjukan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan strategi penanganan kecemasan pada perawat yang merawat pasien penderita covid-19. Keluarga diharapkan terus mempertahankan dan meningkatkan dukungannya kepada perawat agar perawat tetap mempertahankan strategi penanganan kecemasanya selama merawat pasien Covid.

Penelitian Soesanto (2021) juga menunjukan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan upaya perawatan kesehatan lanjut usia hipertensi dimasa pandemi COVID-19. Keluarga selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada lanjut usia hipertensi untuk selalu melakukan upaya perawatan kesehatan dan membantu melakukan kontrol rutin di pelayanan kesehatan yang ada.

Teori-teori dan hasil penelitian tentang dukungan keluarga memiliki peran besar terutama ditengah situasi pandemic covid 19, terutama pada pasien-pasien Covid-19 yang pernah di rawat di Rumah Sakit Umum Daera (RSUD) Toto Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Rumah Sakit ini merupakan Rumah Sakit Umum tipe C. Merupakan rumah sakit pertama yang ada di Kabupaten Bone Bolango.

Selama tahun 2020, RSUD Toto Kabila juga telah banyak menagani kasus pasien Covid 19, dimana berdasarkan hasil observasi pada RSUD Toto Kabila diketahui, sampai dengan 31 Agustus 2021 pasien Covid-19 yang pernah dirawat inap sebanyak 96 pasien yang terdiri atas 37 pasien yang pulang paksa, 15 pasien yang dirujuk, 3 pasien melakukan isolasi mandiri, 9 pasien meninggal dan 32 pasien dinyatakan sembuh.

Hasil observasi kepada mereka para pasien yang pernah dirawat dan telah dinyatakan sembuh oleh RSUD Toto Kabila menunjukan rasa trauma dan tekanan psikologis yang kuat. Sejak dinyatakan positif hingga dirawat di rumah sakit, kondisi pasien covid 19 merasa tertekan, stres, cemas terutama saat didiagnosis positif Covid-19. Penderita bisa merasa cemas atau khawatir secara berlebihan ketika identitasnya bocor ke publik sehingga berdampak dikucilkan oleh lingkungan sekitarnya.

Reaksi lainnya bisa berupa penderita merasa cemas atau khawatir tentang hasil yang lambat setelah perawatan medis. Selain itu juga, mereka yang telah sembuh dari Covid-19 mengalami trauma psikologis, kebanyakan mereka yang telah keluar dari rumah sakit merasa terisolasi, merasa tidak bisa diterima oleh lingkungan, dan pada akhirnya membuat mereka mengisolasi diri.

Berdasarkan kondisi yang pernah dialami oleh mereka yang pernah mengalami perawatan Covid-19, hasil wawancara diketahui bahwa mereka kurang memperoleh perhatian dari lingkungan sekitar terutama keluarga. Respon keluarga lebih cenderung memberikan dukungan secara lisan tanpa kehadiran secara fisik dengan tetap menjaga jarak serta masih menaruh kecurigaan berpotensi terjangkit virus Covid-19, pada hal mereka yang telah dinyatakan sembuh dari Covid-19 tentu sudah tidak membahayakan orang lain.

Beberapa orang paisen sembuh dari Covid-19 lainnya juga mengalami kondisi yang

sama, dimana keluarga lebih cenderung menjaga jarak dan banyak menaruh kecurigaan bahwa mereka yang telah sembuh dari Covid-19 masi berpotensi terjangkit virus Covid-19. Kondisi ini tentu membuat mereka para pasien Covid yang telah sembuh, lebih terpukul secara psikologis dan lebih merasa terisolasi dari keluarga.

Mereka yang sembuh dari Covid-19 lebih cenderung mengurung diri dan membutuhkan waktu yang cukup lama agar terterima dilingkungan keluarga dan masyarakat serta sangat membutuhkan perhatian lebih dari orang terdekat. Oleh karena itu, dukungan keluarga memiliki peran besar didalam perubahan hidup dan pemulihan total mereka para pasien yang pernah mengalami Covid-19, baik secara fisik maupun psikologi.

Kurangnya perhatian dan dukungan keluarga kepada mereka yang pernah mengalami Covid-19 menyebabkan efek traumatik yang berkepanjangan dan sulitnya proses penerimaan diri terhadap kondisi yang pernah dialami oleh mereka yang pernah mengalami Covid-19, sehingga sikap tertutup dan sikap menyendiri lebih ditunjukan selama proses pemulihan psikologis.

Keluarga menjadi sandaran pertama, agar mereka dapat menemukan jati diri mereka kembali setelah sekian lama mengalami perasaan traumatik sejak awal dinyatakan positif, proses perawatan di rumah sakit, hingga pasca dinyatakan sembuh dan kembali ke keluarga. Sehingga kondisi ini membutuhkan susasana dukungan keluarga yang besar sehingga kondisi mereka yang pernah mangalami Covid-19 tidak mengalami efek traumatik yang lebih lama.

METODE

Desain penelitian ini adalah model desriptif korelasional, penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Toto Kabila dan waktu dimulai pada tanggal 1 s/d 31 juli 2021. Populasi penelitian yaitu seluruh pasien covid yang rawat inap sebanyak 96 orang dan sampel penelitian sebanyak 32 pasien covid yang sembuh yang berada di RSUD Toto Kabila. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang diperoleh peneliti melalui kuesioner dan Analis data unviariat menggunakan statistic deskriptif dan bivariat menggunakan uji statistic *chi-square*.

HASIL

Variabel	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	24-35	19	59.7
	36-46	13	40.6
Jenis Kelamin	Laki-Laki	17	53.1
	Perempuan	15	46.9
Status Perkawinan	Menikah	26	81.3
	Belum Menikah	6	18.8
Pendidikan Terakhir	Pendidikan Rendah	8	25
	Pendidikan Tinggi	24	75
Pekerjaan	Bekerja	30	93.8
	Tidak Bekerja	2	6.3

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Dapat diketahui bahwa usia terbanyak yaitu kelompok usia 24-35 tahun sebanyak 19 responden (59,7%). Berdasarkan jenis kelamin kelompok terbesar adalah kelompok laki-laki sebanyak 17 orang (53,1%). Berdasarkan Pendidikan terakhir

kelompok terbanyak adalah kelompok Pendidikan tinggi sebanyak 24 orang (75%), berdasarkan pekerjaan kelompok terbanyak adalah responden yang bekerja sebanyak 30 orang (93,8%).

Berikut ini hasil analisis Univariat variabel dukungan keluarga dan penerimaan diri pasien Covid-19:

No.	Kategori Dukungan Keluarga	N	%
1	Baik	10	31,25
2	Cukup	22	68,75
3	Kurang Baik	0	0
	Total	32	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kategori dukungan keluarga dapat diketahui bahwa kategori sukungan keluarga yang terbanyak dalam penelitian ini adalah kategori dukungan keluarga cukup sebanyak 22 responden (68,75%) dari 32 responden.

No.	Kategori Penerimaan Diri	N	%
1	Baik	18	56,25
2	Cukup	14	43,75
3	Kurang Baik	0	0
	Total	32	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kategori penerimaan diri dapat diketahui bahwa kategori penerimaan diri yang terbanyak dalam penelitian ini adalah kategori penerimaan diri baik sebanyak 18 responden (56,25%) dari 32 responden.

Berikut ini hasil analisis bivariat hubungan dukungan keluarga dan penerimaan diri pasien covid-19:

Variabel	Penerimaan Diri						Total		Value
	Baik		Cukup		Kurang Baik				
Dukungan Keluarga	N	%	N	%	N	%	N	%	
Baik	10	31,25	0	0	0	0	10	31,25	0,000
Cukup	4	12,5	18	56,25	0	0	22	68,75	
Kurang Baik	0	0	0	0	0	0	0	0	
Total	14	43,75	18	56,25	0	0	32	100	

Berdasarkan hasil penelitian antara kategori dukungan keluarga terhadap penerimaan diri dapat dilihat bahwa dari 32 responden yang pernah menjadi pasien Covid-19 yang termasuk memiliki kategori dukungan keluarga yang baik ternyata memiliki penerimaan diri yang baik sebanyak 10 responden (31.25%), selanjutnya responden yang termasuk memiliki kategori dukungan keluarga baik dengan penerimaan diri yang cukup sebanyak 0 responden (0%), sedangkan dukungan keluarga yang dikategorikan cukup dengan penerimaan diri baik sebanyak 4 responden (12,5%) dan kategori dukungan keluarga cukup dengan kategori penerimaan diri cukuo sebanyak 18 responden (56.25%).

Hasil uji statistik *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan bahwa nilai p=0.000 d < α =0.05, maka dapat disimpulkan ada hubungan kategori dukungan keluarga dengan penerimaan diri individu pada pasien yang pernah mengalami covid-19 di RSUD Toto Kabila.

PEMBAHASAN

1. Usia

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan distribusi frekuensi berdasarkan usia responden yang paling banyak ditemui peneliti berkisar pada rentang usia 24-35 tahun sebanyak 19 responden (59,7%). Sedangkan usia 36-46 tahun berjumlah 13 responden (50,6%).

Tingkat kesepian yang terjadi pun berbeda secara signifikan pada setiap kategori umur (15-20 tahun, 20-30 tahun, 30-40 tahun, dan 40-55 tahun). Kesepian paling dikhawatirkan jika terjadi pada individu berusia lanjut , karena di usia lanjut individu lebih membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekatnya, namun isolasi menyebabkan jarak antara individu dan sumber dukungan tersebut.[3]

Menurut peneliti dukungan keluarga sangat dibutuhkan untuk meningkatkan penerimaan diri individu pada pasien yang pernah mengalami Covid-19 dalam setiap jenjang usia mulai dari usia 24 sampai usia 46 tahun untuk mengurangi kekhawatiran yang dapat menyebabkan pasien tidak menerima keadaan diri yang dapat berimbas pada peningkatan stress pada pasien yang pernah mengalami Covid-19.

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwa sebagian besar responden merupakan seorang laki-laki, yaitu berjumlah 17 orang atau sekitar (53,1%). Sedangkan sisanya merupakan responden perempuan sebanyak 15 orang atau sebanyak (46,9%).

Dukungan keluarga merupakan faktor utama bagi seseorang.[4] Rata-rata responden laki-laki mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori baik dalam mengatasi masalah terutama masalah kesehatan, dapat sebagai strategi preventif dalam mengatasi stress dan pandangan hidup.[5]

Dalam penelitian ini responden yang dominan adalah responden laki-laki yaitu sebanyak 17 orang atau (53,1%) dari total keseluruhan responden berdasakan uraian teori diatas peneliti berasumsi rata-rata responden laki-laki mendapatkan dukungan keluarga dalam mengatasi masalah terutama masalah kesehatan dalam sebagai strategi preventif dalam mengatasi stress dan pandangan hidup.

3. Status Perkawinan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan distribusi frekuensi berdasarkan status perkawinan diketahui bahwa responden berstatus menikah, yakni sebanyak 26 orang atau sebesar (81,3%). Sedangkan sisanya sebanya 6 orang atau sebesar (18,8%) merupakan responden yang berstatus belum menikah.

dukungan sosial keluarga menjadikan keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal, sehingga akan meningkatkan kesehatan dan adaptasi mereka dalam kehidupan.[6]

Berdasarkan uraian diatas dan hasil observasi, peneliti berasumsi pasien dengan status menikah terlihat lebih mendapatkan dukungan dari lebih banyak orang yakni dari keluarga, istri dan kerabat dibanding dengan yang belum menikah yang hanya mendapat dukungan dari keluarga sendiri.

4. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan distribusi frekuensi berdasarkan status pendidikan terakhir diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan terakhir terbanyak adalah kelompok pendidikan tinggi sebanyak 24 orang (75%), dimana terdiri dari tingkat pendidikan SMA sampai S1.

Pendidikan juga berpengaruh terhadap perilaku individu atau kelompok, seseorang yang berpendidikan sarjana akan memiliki perilaku yang berbeda dengan seseorang yang berpendidikan SMP.[7] Menurut uraian diatas peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan responden berpengaruh dalam memberikan respon yang baik dan pendidikan berperan penting terhadap kemampuan pasien untuk berfikir positif terhadap apa yang akan terjadi dengan kata lain Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin memiliki pikiran positif karena pendidikan yang dimiliki mampu meletakkan dasar-dasar pengertian dalam dirinya.

5. Pekerjaan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa responden dengan pekerjaan kelompok terbanyak adalah responden yang bekerja sebanyak 30 orang (93,8%).

Peneliti berasumsi bahwa pekerjaan responden yang dilakukan di luar ruangan lebih

beresiko terpapar Covid-19 dibandingkan dengan orang yang melakukan aktivitas di dalam rumah. Dilihat dari efek yang di timbulkan setelah mengalami Covid-19 pasien yang pernah mengalami Covid-19 tidak akan kehilangan pekerjaannya dikarenakan penyakit Covid-19 tidak bersifat berkelanjutan melainkan hanya sementara.

Analisis Univariat Dukungan Keluarga pada Pasien yang pernah mengalami covid-19 di RSUD Toto Kabila

Hasil analisa data dukungan keluarga pada Pasien yang pernah mengalami covid-19 di RSUD toto kabila yang dilakukan kepada 32 responden diperoleh data yaitu 22 orang (68,75%) mendapatkan dukungan cukup dari keluarganya, dan 10 orang (31,25%) mendapatkan dukungan dalam kategori baik dari keluarganya.

Dukungan keluarga adalah salah satu sumber daya resistensi umum yang paling penting, yang dapat mendorong orang untuk merasa bahwa kehidupan mereka dapat diprediksi, dikendalikan, dan dimengerti, sehingga dapat menjadi lebih adaptif dalam menghadapi situasi stres. Pada situasi pandemic ini hubungan antar anggota keluarga telah menjadi hubungan terpenting bagi kebanyakan orang ketika hampir semua orang melakukan isolasi.[9]

Menurut peneliti sesuai dengan wawancara yang dilakukan, dukungan keluarga yang baik sangat dibutuhkan oleh pasien yang pernah mengalami covid-19, hal ini dapat memberikan semangat dan dapat memberikan ketenangan kepada pasien yang pernah mengalami covid-19 di RSUD Toto Kabila. Hal ini dapat di representasikan sesuai dengan hasil penelitian yang di peroleh yaitu 22 orang (68,75%) mendapatkan dukungan cukup dari keluarganya, dan 10 orang (31,25%) mendapatkan dukungan dalam kategori baik dari keluarganya. Dapat dilihat bahwa lebih banyak dukungan keluarga dalam kategori cukup dalam penelitian yang dilakukan di RSUD Toto Kabila sehingga peneliti merasa masih sangat dibutuhkan edukasi terkait cara dukungan keluarga yang baik terhadap keluarga pasien covid-19 untuk dapat lebih berdampak baik pada pasien yang pernah mengalami covid-19.

Analisis Univariat Berdasarkan Pernyataan Dukungan Keluarga

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan persentase variabel pertanyaan terkait dukungan keluarga dengan kategori : tidak pernah dengan nilai 1, jarang dengan nilai 2, sering dengan nilai 3, dan selalu dengan nilai 4. Pernyataan mengenai dukungan emosional yang terbagi atas 6 pernyataan rata-rata responden menjawab pada kategori sering dan selalu dengan kata lain tidak ada responden yang menjawab tidak pernah atau jarang, Untuk pernyaaan mengenai dukungan informasional pernyataan nomor 8 terdapat 1 responden (3,1%) yang menjawab jarang, 21 responden (65,6%) menjawab sering dan 10 responden (31,2) menjawab selalu, Untuk pernyaaan mengenai dukungan instrumental yang terbagi atas 4 pernyataan rata-rata responden menjawab pada kategori sering dan selalu dengan kata lain tidak ada responden yang menjawab tidak pernah atau jarang, Untuk pernyaaan mengenai dukungan penilaian yang terbagi atas 3 pernyataan rata-rata responden menjawab pada kategori sering dan selalu dengan kata lain tidak ada responden yang menjawab tidak pernah atau jarang.

Peneliti berasumsi semakin baik jawaban yang diberikan responden, maka akan semakin tingi nilai yang aka di dapatkan dari hasil penelitian. Seperti yang terlihat di pernyataan dukungan informasional terdapat responde yang menjawab jarang, jawaban ini mempengaruhi nilai dari responden yang menjawab sering dan selalu.

Penerimaan diri pada Pasien yang pernah mengalami covid-19 di RSUD Toto Kabila

Hasil analisa data penerimaan diri pada Pasien yang pernah mengalami covid-19 di RSUD Toto Kabila yang dilakukan kepada 32

responden diperoleh data yaitu 18 orang (56,25%) termasuk dalam kategori penerimaan diri baik, dan 14 orang (43,75%) termasuk dalam kategori penerimaan diri cukup.

Penelitian yang dilakukan (Arham *et al.*,2017) menjelaskan bahwa penerimaan diri seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti keyainan positif dan faktor eksternal seperti dukungan sosial dan dukungan keluarga. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Purnama, 2016), menjelaskan bahwa tingkatan penerimaan diri berbeda-beda pada seseorang yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti usia, latar belakang pendidikan, pola asuh orang tua dan dukungan sosial.

Berdasarkan wawancara peneliti terkait beberapa pernyataan pada kuesioner, pasien sudah mampu menerima diri dengan baik dan mampu menjalani hari-hari mereka karena menganggap penyakit tersebut terjadi sebagai akibat kelalaian mereka sebelumnya dan sebagian mengganggap sebagai cobaan dari Tuhan agar lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta.

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa, responden dengan kategori dukungan keluarga baik memiliki penerimaan diri yang baik sebanyak 10 responden (31.25%), selanjutnya responden yang termasuk memiliki kategori dukungan keluarga baik dengan penerimaan diri yang cukup sebanyak 0 responden (0%), sedangkan dukungan keluarga yang dikategorikan cukup dengan penerimaan diri baik sebanyak 4 responden (12,5%) dan kategori dukungan keluarga cukup dengan kategori penerimaan diri cukup sebanyak 18 responden (56.25%).

Setelah dilakukan penelitian, penelitian membuktikan hasil uji statistik *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai $p = 0.000 < \alpha = 0.05$, yang berarti terdapat hubungan kategori dukungan keluarga dengan penerimaan diri individu pada pasien yang pernah mengalami covid-19 di RSUD Toto Kabila.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukan oleh Friedman (2010) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap peningkatan penerimaan diri pasien. Hal tersebut dikarenakan dengan dukungan keluarga, pasien akan merasa diperhatikan, disayangi dan dihargai oleh keluarga dan lebih ikhlas dan positif dalam menerima kondisi penyakit yang secara tidak langsung juga berpengaruh pada harga dirinya sehingga penyembuhan dan pengobatan akan lebih baik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatina, dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial menjadi suatu hal yang berperan penting bagi keluarga yang divonis positif Covid-19. Hal ini dikarenakan adanya support dari orang-orang terdekat, dalam hal ini adalah keluarga dapat membantu penyintas dan caregiver Covid-19 untuk tetap kuat dan semangat menjalani hari-harinya untuk bisa sembuh dari Covid-19. Oleh karena itu, siapa pun yang bersinggungan dengan penyintas maupun caregiver Covid-19 hendaknya tidak mengucilkan dan berusaha memberikan dukungan

Berdasarkan uraian maka hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan penerimaan diri individu pasien yang pernah mengalami Covid-19 diterima. Selain itu juga dapat di tarik kesimpulan bahwa dukingan keluarga dinilai mampu secara efektif untuk meningkatkan penerimaan diri individu pada pasien yang mengalami Covid-19, sehingga dapat membantu dalam proses penyembuhan pasien

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dukungan keluarga pada pasien yang pernah mengalami Covid-19 termasuk dukungan

keluarga baik sebanyak 10 orang dan kategori cukup sebanyak 22 orang.

2. Penerimaan diri pada pasien yang pernah mengalami Covid-19 dalam kategori baik sebanyak 17 orang dan kategori cukup sebanyak 5 orang
3. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan penerimaan diri pasien yang pernah mengalami Covid -19. Uji statistic nilai *p value = 0,000 < 0,05*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Instansi Pendidik
   Diharapkan hasil penelitain ini dapat menjadi bahan referensi kajian keilmuan sehingga dapat lebih ditingkatkan pada penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Bagi Profesi
   Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan kajian yang bermanfaat didalam meingkatkan kemampuan profesi dibidang keperawatan, terutama berkaitan dengan faktor dukungan keluarga terhadap proses penerimaan diri individu pasien Covid 19 yang pernah dirawat di rumah sakit.
3. Bagi RSUD Toto Kabila
   Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian didalam meningkatkan pelayanan terutama kepada mereka pasien Covid 19 dalam pemulihan psikologis individu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Chaplin, J.P. 2014. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Rajawali Pers

2. Rohmah, A., Wakhid, A., & Trimawati. 2018. Penerimaan Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. Jurnal Ilmiah permas, 8(2), 131-134, p-ISSN2089-0834 e-ISSN2549-8134.

3. King, Laura A. 2014. Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif. Edisi 3,. Buku 1. *Jakarta*: Salemba Humanika.

4. Friedman. 2013. Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Gosyen Publishing

5. Maryam, Siti dkk. 2010. Asuhan Keperawatan Pada Lansia.Jakarta : Trans Info. Medika

6. Setiadi. 2008. Konsep & keperawatan keluarga. Yogyakarta : Graha ilmu.

7. Halawa, Aristina. 2021. Hubungan Dukungan Keluarga Dan Strategi Penanganan Kecemasan Pada Perawat Yang Merawat Pasien Penderita Covid-19. Jurnal Keperawatan : Vol 10 No 1 (2021)

8. Soesanto, Edy. 2021. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Upaya Perawatan Kesehatan Lanjut Usia Hipertensi Dimasa Pandemi Covid-19. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama, Vol 10, No 2 (2021)

9. Xu, G., Yang, Y., Du, Y., Peng, F., Hu, P., Wang, R., Yin, M., & Li, T. (2020). Clinical Pathway for Early Diagnosis of COVID-19 : Updates from Experience to Evidence-Based Practice. 1.

10. Hutabarat K. N. (2021). Dukungan keluarga dan kesiapan pada pasien isolasi covid-19.SKRIPSI

11. Pasaribu, Yengsi Mei Karmita. 2020. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri Pasien Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di RSUP H. Adam Malik Medan. Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara (RI-USU).

http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/29218

12. Rahmatina, dkk. 2021. Social Support for Families Tested Positive for Covid-19: Dukungan Sosial Pada Keluarga yang Divonis Positif Covid-19. Proceding of Inter-Islamic University Conference on Psychology, Vol 1 No 1 (2021): Proceding of Inter-Islamic University Conference on Psychology